DIALEKTIKA
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

Volume 6 Nomor 1 (Februari 2021) 1 – 8
*P-ISSN: **2502-4094***
*E-ISSN: **2598-781X***
DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.490
http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika

PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN JARAK JAUH (PJJ) TEKNIS KEPROTOKOLAN MELALUI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) BALAI DIKLAT KEAGAMAAN SURABAYA TAHUN 2020

Mohammad Anung Edy Nugroho
Balai Diklat Keagamaan Surabaya
mr.anoeng@gmail.com

ABSTRACT

The demands of rapid technological development in the industrial era 4.0 and also the covid-19 pandemic that happened in Indonesia encourage Education and Training Institutions to continue to move dynamically. To deal with this, Balai Diklat Keagamaan Surabaya needs to produce quality human resources through the use of optimal information technology, namely the Learning Management System (LMS). Based on these reviews, this study aims to describe how the Learning Management System (LMS) is used in Protocol Technical Distance Training and to find out how far this learning is able to improve the competence of training participants, both knowledge competence, skill competence, and attitude competence. This research was conducted on 54 participants of Protocol Technical Distance Training. The results of the study, most of the data were obtained through online media and observations, showed that there was an increase of 21.19% between the initial and final scores of knowledge competencies (from a mean of 56.07 to 77.26). From the aspect of skills, it can be seen from the completion of the assignment of participants in each training course that the scores are above completeness. From the aspect of attitude competence, it can be seen that the disciplinary aspect of the participants in participating in the training and in terms of completing tasks is always done on time. These results indicate that the use of the Learning Management System of the Surabaya Religious Education and Training Center can improve the competency of the Protocol Technical Distance Training participants
Keywords: Training; Protocol; Learning Management System

ABSTRAK

Tuntutan perkembangan teknologi yang pesat di era industry 4.0 dan juga adanya pandemic covid-19 mendorong Lembaga Pendidikan dan Pelatihan untuk terus bergerak dinamis. Untuk menghadapi hal tersebut, Balai Diklat Keagamaan Surabaya perlu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui penggunaan teknologi informasi yang optimal yaitu menggunakan *Learning Management System* (LMS). Berdasarkan ulasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana penggunaan *Learning Management System* (LMS) pada Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan dan untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran ini mampu meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, baik kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan, maupun kompetensi sikap. Penelitian ini dilakukan pada peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan yang berjumlah 54 orang. Hasil penelitian yang sebagian besar datanya diperoleh melalui media *online* dan observasi

menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 21,19% antara nilai awal dan nilai akhir kompetensi pengetahuan (dari rerata 56,07 menjadi 77,26). Dari aspek ketrampilan, bisa dilihat dari penyelesaian penugasan peserta pada setiap mata pelatihan terlihat bahwa nilai diatas ketuntasan. Dari aspek kompetensi sikap terlihat bahwa aspek kedisiplinan peserta dalam mengikuti pelatihan dan dalam hal penyelesaian tugas selalu dilakukan tepat waktu. Hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan *Learning Management System* Balai Diklat Keagamaan Surabaya mampu meningkatkan kompetensi peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan.
Kata Kunci: Pelatihan; Keprotokolan; Learning Management System

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 lembaga Pendidikan dan Pelatihan dituntut mampu beradaptasi dengan cepat tentang teknologi informasi. Balai Diklat Keagamaan Surabaya sebagai lembaga diklat juga dituntut untuk mempersiapkan sarana prasarana, kebijakan dan kesiapan sumberdaya manusianya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS).

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia mulai Bulan Maret 2020 turut serta mempengaruhi kegiatan dan program Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Pelatihan Reguler dan juga Pelatihan Di Wilayah Kerja (PDWK) yang direncanakan secara klasikal akhirnya berhenti karena kebijakan pemerintah *lockdown*. Pada Bulan Juni 2020 Balai Diklat Keagamaan Surabaya mengadakan kegiatan pelatihan jarak jauh yang pertama kali. Salah satu Pelatihan yang diadakan secara *online* adalah Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan. Alasan penulis memilih obyek penelitian pada Pelatihan Keprotokolan adalah dikarenakan penulis mengampu pada mata diklat tersebut. Selain itu alasan yang lebih utama adalah pelatihan ini pertama kali di lakukan secara *online* dimana kurikulumnya lebih banyak pada praktek dibandingkan pemberian teori atau konsepnya.

Pelatihan Jarak Jauh dengan menggunakan media *online* atau *non classical* pada Balai Diklat Keagamaan Surabaya sebenarnya telah dirancang dan diagendakan sebelum adanya covid 19. Transformasi media pelatihan ini tentu menuntut percepatan sumberdaya manusia baik itu widyaiswara ataupun pejabat struktural yang biasa menjadi panitia untuk segera beradaptasi dengan baik. Seorang widyaiswara dituntut untuk mampu menggunakan Teknologi Informasi untuk pengembangan profesi dalam rangka menghasilkan output dan outcome yang professional.

Balai diklat Keagamaan Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini mengunakan *Learning Management System* (LMS). Sistem ini memiliki banyak fitur- fitur yang bermanfaat dalam pembelajaran secara *online*. Diantaranya adalah Widyaiswara bisa membuat ruang belajar (*course*) yang berisi materi pembelajaran berupa file doc, pdf, excel, video, dan lain- lain. Peserta pelatihan juga bisa mendownload materi, mengumpulkan penugasan secara online, dan juga memberikan penilaian terhadap pembelajaran ataupun pelayanan panitia. Selain itu untuk menilai

peningkatan kompetensi peserta, LMS juga menyediakan *pre* dan *post tes* secara *online*.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis berusaha berkontribusi mengatasi masalah kediklatan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan Melalui *Learning Management System* Balai Diklat Keagamaan Surabaya Tahun 2020."

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah implementasi *Learning Management System* Balai Diklat Keagamaan Surabaya pada Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan Tahun 2020 ?
2. Apakah *Learning Management System* dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan Tahun 2020 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kekurangan dan kelebihan dalam mengimplementasikan *Learning Management System*. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa efektif *Learning Management System* dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai referensi yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan seberapa efektif LMS yang diimplementasikan dalam kediklatan jarak jauh dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan.
   b. Hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan acuan, informasi bagi pengembangan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman materi substansial dan mampu meningkatkan keyakinan tentang penggunaan LMS dalam pembelajaran jarak jauh.
   b. Bagi Widyaiswara, diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang proses pemanfaatan LMS dalam peningkatan kompetensi peserta pelatihandan memberi motivasi untuk mengembangkan pada jenis pelatihan yang lain.

Sajidan (2010:3) mengatakan bahwa kompetensi professional bisa diperoleh melalui Pelatihan peningkatan kompetensi, *Training of Trainer*, *Workshop*, dan lain-lain. Kompetensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Adapun peserta pada pelatihan ini adalah petugas protokoler dan ASN yang disiapkan menjadi protokoler pada Instansi masing-masing. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga protokoler adalah pengetahun, ketrampilan, dan sikap tentang keprotokolan dan kehumasan.

Learning Management System adalah suatu manajemen pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa tatap muka secara langsung. Dimana tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang berupa file DOC, PDF, PPT, Video, animasi, dan lain- lain serta penilaian dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran

ini bisa dijalankan dengan mengetikkan https://pjj.bdksurabaya-kemenag.id. pada segala browser seperti Mozila, Google Chroom, Opera, atau browser lainnya. Media yang dipakai pun bisa dari *Personal Computer* (PC), Laptop, ataupun dari Handphone android.

Pembelajaran pada *Learning Management System* ini, widyaiswara dan peserta pelatihan bisa menerima manfaat dan kemudahan. Diantaranya adalah

- Widyaswara bisa membuat ruang belajar (*course*) yang diisi materi pembelajaran yang bisa berupa file doc, pdf, excel, video, animasi, dll.
- Widyaiswara bisa memposting tugas dan memberikan penilaian secara *online*.
- Peserta pelatihan bisa melihat dan megunduh dokumen tugas untuk diselesaiakan.
- Peserta kemudian juga bisa menyerahkan tugas yang telah diselesaiakn melalui sistem tersebut.
- Widyaiswara bisa menilai, memberikan catatan atau komentar terhadap tugas peserta.
- Membuat predikat dan penghargaan online

Pemanfaatan teknologi untuk proses pelatihan mempunyai alasan yang tepat jika dilihat dari kemampuan dan banyakanya pengguna IT di Indonesia. Berdasarkan hasil survey UNICEF, Kementerian Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia dan Universitas Harvard, *The US Report Using Digital Media in Children and Adolescents in Indonesia* menunjukkkan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar dan mencapai sekitar 40% dari populasi penduduk Indonesia. Dengan informasi tersebut, maka distribusi pengguna internet dalam berbagai aktivitas masyarakat di Indonesia telah menyentuh hampir sebagian dari total penduduk (Panji, 2016).

Sudah banyak penelitian tentang peran TIK dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran pelatihan. Salah satunya adalah penelitian oleh Chowdury (2009) dalam disertasinya menemukan bahwa dosen- dosen perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajarannya. Selanjutnya Herrero (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan, perhatian, dan motivasi belajar guru akan lebih baik jika trainer tersebut memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi. Lebih kanjut Effendi (2018) menyatakan bahwa setelah dilakukan pelatihan LMS berbasis cloud ternyata terjadi peningkatan pemahaman terhadap konsep / substansi pelatihan rata- rata sebesar 12 %. Selain itu juga terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh Ria Sudiana (2016) yang menyimpulkan bahwa dengan analisis statistic non parametrik diperoleh hasil bahwa semua Learning Management System (LMS) yang diuji coba memiliki efektivitas yang sama meski memiliki tingkatan kemudahan penggunaan yang berda- beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala,

peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian deskriptif kuantitatif non eksperimen. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mendiskripsikan dua hal. Yang pertama adalah menggambarkan bagaimana LMS diimplementasikan pada pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Yang kedua adalah menggambarkan apakah LMS dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat.

Penelitian ini dilakukan pada 54 peserta pelatihan keprotokolan yang merupakan pelaksana calon protokoler dan yang sudah menjadi petugas protokoler di Kantor Kementerian Agama dan Perguruan Tinggi Agama Islam di Jawa Timur. Pelatihan ini dilakukan selama 14 hari yang dimulai tanggal 15 Juni sampai dengan tanggal 27 Juni 2020. Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dari Kurikulum Pusdiklat Tenaga Administrasi yang pelaksanan kegiatannya disesuaikan dengan peraturan PerLAN No 8 tahun 2018 tentang Pedoman penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi PNS melalui e- learning.

Pengukuran tingkat kompetensi calon petugas protokoler diambil melalui pelaksanaan tes melalui *Learning Management System* (LMS). Penetapan tingkat kompetensi lulusan mengacu pada tujuan, sasaran program pelatihan, dan kompetensi serta kebutuhan instansi unit kerja di Kementerian Agama. Kompetensi lulusan digunakan sebagai dasar penetapan lulusan program pelatihan. Kualifikasi kelulusan ditetapkan secara berjenjang dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelulusan Peserta Pelatihan

Nilai	Kriteria
> 70,0	Lulus
< 70,0	Tidak Lulus

Sumber: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama (2018)

Data yang telah diperoleh melalui tes akan dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan uji t berpasangan (paired t-test). Statistika deskriptif digunakan pada profil dan nilai peserta. Kemudian dilakukan uji t berpasangan (paired t-test) yang mana apabila nilai probability (p-value) < 0,05, maka terdapat pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil tes peserta pelatihan. Sebelum dilakukan pengujian tersebut, data nilai peserta baik pre-test maupun post-test harus berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai probability (p-value) > 0,05, maka data telah berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dapat dilakukan dengan uji t non parametrik. (Ghozali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi profil peserta pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagaman Surabaya berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pangkat/ golongan adalah sebagai berikut

Tabel 2. Statistika Deskriptif Profil Peserta Pelatihan

Profil	Ket.	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	35	64.81%
	Perempuan	19	35.19%
Usia	Kurang dari 40 tahun	23	42.59%
	Lebih dari 40 tahun	31	57.41%
Pendidikan	SMA	10	18.52%
	D3	1	1.85%
	S1	34	62.96%
	S2	9	16.67%
Pangkat/ Golongan	II/a	1	1.85%
	II/b	4	7.41%
	II/c	2	3.70%
	II/d	4	7.41%
	III/a	7	12.96%
	III/b	15	27.78%
	III/c	12	22.22%
	III/d	3	5.56%
	IV/a	5	9.26%
	IV/b	1	1.85%

Sumber: Data diolah, 2020.

Mayoritas peserta pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Surabaya berdasarkan jenis kelaminnya ialah laki-laki sebanyak 35 orang (64,81%), usianya lebih dari 40 tahun sebanyak 31 orang (57,41%), pendidikan S1 sebanyak 34 orang (62,96%), pangkat/ golongannya ialah III/b sebanyak 15 orang (27,78%).

Berdasarkan data yang terkumpul yang diambil dari *Learning Management System*, bisa diketahui data dari hasil ujian pre-test dan post-test. Pelaksanaan pre-test dilakukan pada hari pertama setelah pembukaan diklat. Sedangkan pelaksanaan post-tes dilakukan sebelum upacara penutupan yaitu setelah peserta menuntaskan materi dari narasumber. Nilai peserta yang didasarkan pada kriteria kualifikasi kelulusan sebagaimana tertera pada Tabel 1 sebelumnya ialah sebagai berikut

Tabel 3. Kelulusan Peserta Pelatihan

Nilai	Frekuensi (orang)		Kriteria
	Pre-Test	***Post-Test***	
> 70,0	4 (7,4%)	42 (77,8%)	Lulus
< 70,0	50 (92,6%)	12 (22,2%)	Tidak Lulus
Total	**54 (100%)**	**54 (100%)**	

Sumber: Data diolah, 2020

Persentase kelulusan peserta pada post-test ialah sebesar 7,4%, sementara pada pre-test persentase kelulusannya menjadi 77,8%. Sebagaimana pernyataan Arikunto (2013), kegiatan pembelajaran dan pelatihan dikatakan efektif bila terdapat 70% peserta pelatihan telah berada di atas standar yang ditetapkan. Namun pada pelatihan ini masih terdapat 12 peserta pelatihan yang nilainya masih di bawah standar. Untuk lebih detailnya, berikut akan diulas lebih lanjut mengenai tabulasi silang kriteria nilai peserta pada pre-test dengan kriteria nilai peserta pada post-test.

Tabel 4. Tabulasi Silang *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre-Test	***Post-Test***		**Total**
	Lulus	**Tidak Lulus**	
Lulus	3 (7,1%)	1 (8,3%)	4 (7,4%)
Tidak Lulus	39 (92,9%)	11 (91,7%)	50 (92,6%)
Total	**42 (100%)**	**12 (100%)**	**54 (100%)**

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 peserta yang lulus post-test, ada 3 peserta yang lulus baik pada pre-test maupun post-test dan ada 39 peserta yang awalnya tidak lulus pada pre-test, tapi lulus pada saat post-test. Kemudian dari 12 peserta yang tidak lulus post-

test, ada 1 peserta yang awalnya lulus pada pre-test, namun pada post-test tidak lulus dan ada 11 peserta yang tidak lulus baik pada pre-test maupun post-test.

Kemudian untuk data penilaian awal dan penilaian akhir kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Statistika Deskriptif Nilai Peserta Pelatihan

Statistika Deskript	***Pre-Test***	***Post-Test***
Nilai Minimum	20,0	52,0
Nilai Maksimum	80,0	88,0
Rerata	56,07	77,26

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari data tersebut terlihat bahwa rerata nilai pada pre-test sebesar 56,07 belum memenuhi nilai standar pelatihan Kementrian Agama yakni sebesar 70,0, lalu pada rerata nilai post-test sebesar 77,26 telah di atas nilai standar pelatihan. Dari nilai pre-test dan post-test terdapat kenaikan sebesar 21,19%.

Sebelum dilakukan paired t test, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi normalitas pada data pre-test dan post-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Pre-Test	***Post-Test***
Kolmogorov-Smirnov Z	0,851	1,231
Probability (p-value)	0,463	0,097

Sumber: Data Diolah, 2020.

Nilai probability (p-value) pada nilai pre-test dan post-test masing-masing sebesar 0,463 dan 0,097 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data nilai pre-test dan post-test telah berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan paired t-test untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pemberian pelatihan menggunakan Learning Management System (LMS) pada hasil tes peserta pelatihan jarak jauh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Paired t Test*

	T	**df**	***probability (p-value)***
Pre-test – Post-test	-13,024	53	0,000

Sumber: Data diolah, 2020.

Nilai probability (p-value) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pelatihan menggunakan Learning Management System (LMS) pada hasil tes peserta pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

Penggunaan Learning Management System (LMS) pada pelatihan jarak jauh berdampak pada peningkatan kompetensi peserta pelatihan. Hal ini didukung dari hasil nilai post-test dan nilai pre-test yang mengalami peningkatan. Keefektifan penggunaan LMS menambah pemahaman peserta pelatihan sebagaimana pada penelitian Wihastyanang et al. (2014) yang menyimpulkan bahwa LMS dipandang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan menulis di mana peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu dan lebih banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

SIMPULAN

Dari temuan dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan

Learning Management System (LMS) Balai Diklat Keagamaan pada Pelatihan Jarak Jauh Teknis Keprotokolan sudah berjalan dengan baik. Selain itu terdapat pengaruh pemberian pelatihan menggunakan Learning Management System (LMS) pada hasil tes peserta pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) bisa meningkatkan kompetensi peserta pelatihan Teknis Keprotokolan. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan sebesar 21,19 % antara nilai awal dan nilai akhir kompetensi pengetahuan pada kediklatan yang menggunakan LMS.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan supaya Balai Diklat Keagaman Surabaya mempersiapkan sarana prasarana yang lebih memadai untuk kelancaran pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Selain itu untuk mempercepat pemahaman terhadap *Learning Management System*, diharapkan saling berbagi ilmu diantara sesama widyaiswara dan panitia penyelenggara diklat.

DAFTAR PUSTAKA

Chowdhury,M. 2009. *The Relationship between information and communication technologies integration and improvement in teaching as perceived by college instructors*. Welden university. Available from Proquest Dissertasion and Theses Global. (304164703). Retrieved from http://search.proquest.com/docview/1736895963?accountid=17242

Effendi H, Dwiyani N.(2018). *Learning Management System Berbasis Cloud sebagai Alternatif Media Pembelajaran bagi Guru di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Laporan Penelitian. Padang, Universitas Negeri Padang Press.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Herrero,R.,Breton-Lopez. 2015. *Acceptability and satisfaction of an ICT-based training for university teachers.* Journal of Educational Technology & Society, 18(4),498-510.Retrieved.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentag Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Panji, A. (2016). *Result of Survey of Internet Usage of Teenage in Indonesia*. Hasil survey Pemekaian Internet Remaja Indonesia

Sajidan. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen melalui Sertifikasi*.http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/32/30.

Sudiana, Ria. 2016. *Efektivitas Penggunaan Learning Management System berbasis Online.* Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika (JPPM) Untirta Vol. 9 No. 2 hal. 201-209.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Wihastyanang et al. 2014. *Active Learning Using Learning Management System to Improve Student's Competence in Argumentative Writing.* Journal on English as a Foreign Language, Volume 4, Number 1, March 2014